



Pengembangan Mind Map dalam Pembelajaran Tajwid Al-Qur'an

Fajar Sadewa¹, Muhammad Abdul Aziz Mukhorobin²,

Ayu Lestari³, Rifqi Maulana Hanif⁴

Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3,4}

e-mail: g100241086@student.ums.ac.id

Abstract

This article examines the application of the Mind Mapping method in teaching Qur'anic tajwid, particularly on the rules of Nun Sukun and Tanwin. This study is motivated by students' perceptions that tajwid learning is complex and difficult to understand due to the numerous classifications of recitation rules. The study aims to analyze the role of the Mind Mapping method as a visual learning approach in enhancing students' conceptual understanding and learning motivation. This research employs a qualitative approach with a library research design, using relevant books and scholarly journal articles as data sources. Data analysis is conducted through a descriptive-analytical method. The findings indicate that the Mind Mapping method is effective in presenting tajwid materials in a systematic and visual manner, thereby facilitating students' understanding of the distinctions among the rules of Izhar, Idgham, Iqlab, and Ikhfa. The Mind Mapping method contributes to improving the quality of tajwid instruction and the accuracy of Qur'anic recitation in accordance with proper tajwid principles.

Keywords: *Mind Mapping, Tajwid Learning, Nun Sukun and Tanwin, The Qur'an, Teaching Methods.*

Abstrak

Artikel ini membahas penerapan metode Mind Mapping dalam pembelajaran tajwid Al-Qur'an pada materi hukum Nun Sukun dan Tanwin. Kajian ini dilatarbelakangi oleh anggapan peserta didik bahwa materi tajwid bersifat kompleks dan sulit dipahami karena banyaknya klasifikasi hukum bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran metode Mind Mapping sebagai pendekatan pembelajaran visual dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), dengan sumber data berupa buku dan artikel ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode Mind Mapping efektif dalam menyajikan materi tajwid secara sistematis dan visual, sehingga memudahkan peserta didik memahami perbedaan hukum Izhar, Idgham, Iqlab, dan Ikhfa. Metode Mind Mapping berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid dan ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar.

Kata Kunci: Mind Mapping, Pembelajaran Tajwid, Nun Sukun dan Tanwin, Al-Qur'an, Metode Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan proses yang dimana seseorang melibatkan banyak proses dalam melalui pembelajarannya. Didalam sejarahnya selalu ada penemuan-penemuan yang baru yang berkenaan dengan teori belajar. Demikian pula dengan makin beragamnya metode pembelajaran. Dan semuanya itu tentu akan bertujuan untuk memudahkan manusia dalam melalui proses belajarnya dengan meningkatnya hardware/software yang dimilikinya. Mengapa hal tersebut penting? Karena banyak terjadi kesalahan dimasa lalu yang membuat yang membuat kegiatan belajar menjadi sesuatu yang membosankan dan dihindari oleh peserta didik, dan akibatnya mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya. Metode Mind Mapping salah satu konsep belajar yang paling revolusioner didunia pendidikan.

Diharapkan para pembaca baik dari kalangan guru, murid, para wali murid, pemerhati pendidikan, dan lainnya dapat menerapkan konsep mind mapping ini dalam pembelajaran. Mapping adalah tehnik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan cita visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan (Ray & Mccarty, 1965) Seorang guru Al-Qur'an yang hendak menawarkan metode pembelajaran Mind Mapping adalah dengan cara ia mengajarkan secara langsung peserta didiknya, dengan penerapan seorang peserta didik langsung mempraktekkan metode Mind Mapping dengan kreativitas masing-masing. Kenapa hal ini dilakukan agar seorang peserta didik yang hendak mempraktekannya agar dia dapat dengan leluasa belajar dengan kondisi yang menyenangkan. Dengan membuat Mind Mapping berbentuk awan, pohon atau buah (Hidayat & Mulyani, 2020).

Menurut Darusman (2014), Metode Pembelajaran Mind Mapping adalah suatu pendekatan pendidikan yang mendorong dalam berfikir kritis dan kreatif dengan mengorganisasikan konsep-konsep, keywords dari suatu peta konsep ke dalam pikiran. Metode pembelajaran merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh pendidik karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Pemilihan metode yang kurang tepat dapat membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan tidak efektif. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode yang menarik agar suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa termotivasi dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran (Alghofar, n.d.).

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Teknologi memudahkan akses informasi serta mendukung berbagai aktivitas pembelajaran secara lebih efektif dan pesatnya perkembangannya (Lantip Dan Rianto. (2011). Teknologi Informasi Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media., n.d.) dalam perkembangannya teknologi mampu menjadi media utama dalam proses pembelajaran dengan perkembangannya. Penggunaan media

pembelajaran membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret dan aplikatif. Selain itu, media tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menantang. Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pengajaran yang berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Media ini membantu guru menyampaikan materi dengan lebih mudah dan membuat siswa lebih cepat memahami pelajaran. Selain itu, penggunaan media menjadikan pembelajaran lebih bervariasi, menarik, dan mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa (Sabrina et al., 2023).

Diantara ilmu terpenting yang harus diketahui setiap muslim ialah ilmu tajwid. Merupakan ilmu yang harus diketahui oleh banyak kaum muslimin, terutama dalam pelafalan Al-Qur'an (Marlia et al., n.d.). Tanpa memahami ilmu ini seorang muslim kesulitan didalam membaca dan melakukan banyak kesalahan dalam membaca kitabullah. Terkadang kesulitan itu muncul dikarenakan metode pembelajarannya harus menghabiskan buku berjilid yang terkadang pembelajaran menempuh waktu yang lumayan lama sehingga seseorang murid harus bersabar dan senantiasa mengulang-ulang pembelajarannya (Nirwana An et al., 2023). Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi kaum muslimin. Namun, seseorang tidak akan mampu mengamalkan ajarannya apabila ia sendiri belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, sebagai umat Islam urgensi untuk membaca Al-Qur'an, dan akan lebih sempurna bila dilakukan dengan memperhatikan kaidah makhraj huruf serta aturan tajwid (Ismail et al., 2023). Berkata Al-Imam Ibnul Jazariy rahimahullah didalam muqaddimahnyanya "... Hendaklah mereka mengetahui dan mempraktikkan hokum-hukum tajwid seperti hokum nun sukun dan tanwin,...".(Tuhfatul Athfal Wal-Ghilmān Fi Tajwidi al-Qur'ān, Imam Sulaiman Bin Husain al-Jamzuri, n.d.).

Mind Mapping merupakan teknik visual yang efektif untuk mengoptimalkan potensi otak dengan mengintegrasikan kata, gambar, warna, angka, dan logika secara terpadu. Mind Mapping dapat diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran karena mampu meningkatkan pemahaman, kejernihan berpikir, dan kinerja belajar (Doni Swadarma, Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran (Jakarta: PT. Gramedia, 2013). Di dalam pembelajaran tajwid tentu meningkatkan pemahaman dalam memahami setiap kaidah sangatlah diperlukan. Kejernihan berpikir, pikiran yang jernih salah satu jalan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan (Zakaria et al., 2021). Jika diterapkan dalam metode pembelajaran Al-Qur'an sangatlah cocok hendaknya seorang yang ingin mempelajari tajwid memiliki kejernihan dalam berpikir. Dalam meningkatkan kinerja belajar pengoptimalan teknik visual sangat dibutuhkan. Menurut arsyad media berbasis visual (berbentuk gambar/perumpamaan) berperan penting didalam proses pembelajaran. Media visual dapat berfungsi dalam meningkatkan pemahaman

dan memperkuat ingatan. Visual berperan menumbuhkan minat peserta didik dan memberikan hubungan antara isi materi dengan praktek nyata. Agar menjadi efektif maka ditempatkan ditempat yang bermakna. Oleh karena itu interaksi antara peserta didik dengan media visual sangatlah berpengaruh meyakinkan terjadinya proses informasi (Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 91, n.d.). Dengan begitu metode mind mapping dalam membantu proses pembelajaran diperlukan. Dalam penerapannya seorang pendidik dapat meningkatkan media pembelajarannya dengan strategi metode mind mapping dalam pembelajaran tajwid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi, mengelaborasi dan mensistemisasi (Nurrohm, n.d.). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan karya akademik yang membahas metode Mind Mapping serta pembelajaran tajwid Al-Qur'an, khususnya hukum nun sukun dan tanwin. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik penelusuran, pembacaan kritis, dan pencatatan terhadap sumber-sumber pustaka yang telah diverifikasi validitasnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui tahapan pengeditan data, pengelompokan dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman yang sistematis dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

PEMBAHASAN

Tajwid dan Fungsinya

Tajwid adalah memperbaiki atau memperindah mengucapkan setiap huruf dan makhraj (tempat keluarnya) serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya. Ilmu tajwid adalah salah satu komponen materi yang terdapat dalam materi pendidikan agama Islam yang diberikan pada setiap tingkatan sekolah. Materi ini berhubungan dengan keterampilan membaca Al-Quran, dimana dalam ilmu tajwid menjelaskan cara membaca bacaan dalam Al-Quran sehingga pelafaan dan hukum bacaan dapat dibaca dengan benar sesuai dengan benar serta sesuai dengan kaidahnya.(Al-quran, n.d.)

Tujuan utama mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan bacaan Rasulullah ﷺ. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, terutama pada hukum-hukum bacaan seperti Nun Sukun dan Tanwin, dapat mengubah keindahan bahkan makna bacaan. Oleh karena itu, penguasaan tajwid menjadi kewajiban bagi setiap muslim dalam membaca Al-Qur'an, khususnya pada tingkat dasar hingga lanjutan. pembelajaran tajwid diterapkan juga bertujuan, pertama untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam membac Al-Qur'an yang hal tersebut membawa kepada perubahan arti. Kedua adalah untuk membantu memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi seorang santri diharapkan setelah belajar tajwid akan mampu

menerapkan ilmu tajwidnya untuk memperbaiki kualitas bacaannya.(Abdul Khamed, 2020). Namun, dalam praktik pembelajaran, materi tajwid sering dianggap sulit oleh peserta didik karena memiliki banyak pembagian hukum, huruf, dan cara membaca yang berbeda-beda. Hukum Nun Sukun dan Tanwin, misalnya, terbagi menjadi empat hukum utama dengan karakteristik masing-masing. Jika disampaikan hanya melalui metode ceramah atau teks, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam mengingat dan membedakan setiap hukum tersebut.

Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Tajwid

Mapping adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Sebuah mapping adalah teknik grafis yang kuat yang memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak. Penggunaan mapping ini menggunakan keterampilan kortikal - kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna, dan ruang kesadaran - dalam satu, cara unik yang kuat. Dengan demikian, hal itu dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjelajahi luas tak terbatas dari otaknya. Mapping dapat diterapkan pada setiap aspek kehidupan di mana peningkatan belajar dan berpikir lebih jelas akan meningkatkan kinerja manusia.(Doni Swadarma, 2013 n.d.) Namun tak berarti bahwa mapping hanya cocok digunakan oleh peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar visual saja. Sebab pada praktiknya proses belajar selalu melibatkan ketiga aspek, baik visual, auditori ataupun kinestetik. Hanya saja dengan mapping ide, gagasan, permasalahan, solusi atau apa pun yang terlintas di kepala dan membebani otak bawah sadar kita yang selama ini sulit untuk direkam, maka dapat dengan mudah langsung dituliskan di atas selembar kertas. Dengan cara lain mapping adalah metode efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran.(Doni Swadarma, 2013 n.d.)

Metode Mind Mapping memiliki sejumlah keunggulan yang membuatnya efektif sebagai alat pembelajaran. Pertama, metode ini meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan dengan memudahkan pengorganisasian informasi secara sistematis. Kedua, Mind Mapping memaksimalkan kerja otak melalui penggunaan asosiasi visual dan percabangan konsep, sehingga mempermudah pemahaman dan penyimpanan informasi. Ketiga, hubungan antaride dan konsep dalam Mind Mapping saling terintegrasi, sehingga semakin banyak ide dan informasi dapat disajikan secara komprehensif. Keempat, metode ini mendorong kreativitas, bersifat sederhana, dan mudah diterapkan. Kelima, data yang tersusun dalam Mind Mapping dapat dengan mudah diingat kembali atau di-recollect sewaktu-waktu. Keenam, tampilan visualnya menarik dan mudah ditangkap oleh mata (eye-catching), sehingga mempermudah proses belajar. Ketujuh, Mind Mapping memungkinkan peserta didik melihat sejumlah besar data sekaligus dengan mudah, memberikan gambaran keseluruhan materi secara cepat dan jelas. Keunggulan-keunggulan ini

membuat Mind Mapping menjadi metode yang efisien, kreatif, dan praktis untuk mendukung proses pembelajaran (Swadarma, 2013).

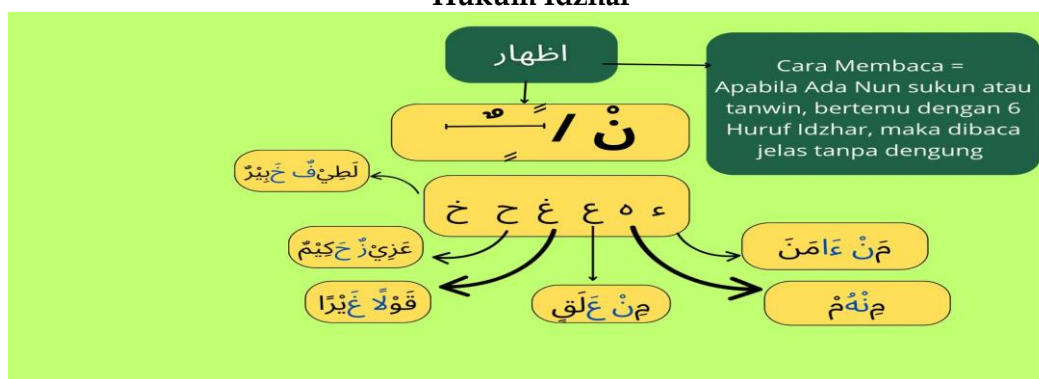
Metode mind mapping sangat cocok diterapkan pada materi tajwid, khususnya hukum Nun Sukun dan Tanwin, karena materi ini bersifat bercabang dan klasifikatif. Setiap hukum memiliki huruf-huruf tertentu, cara membaca, dan contoh bacaan yang saling berkaitan. Dengan mind map, seluruh unsur tersebut dapat ditampilkan dalam satu gambaran visual utuh, sehingga peserta didik lebih mudah membedakan antara Izhar, Idgham, Iqlab, dan Ikhfa. Melalui mind mapping, pembelajaran tajwid tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman konsep secara menyeluruh. Peserta didik dapat memahami alasan perbedaan cara membaca setiap hukum, sekaligus mengingat huruf-hurufnya dengan lebih efektif melalui warna dan simbol yang digunakan.

Gambar 1
Bab Hukum Tajwid



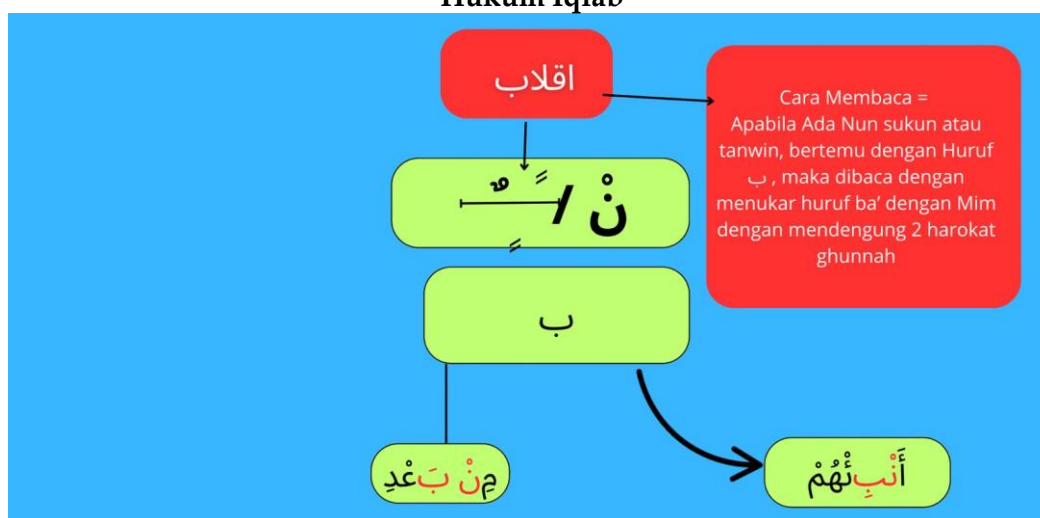
Pada contoh bagan pertama ini menjelaskan manajemen peta peletakan hukum tajwid dengan pewarnaan setiap bab dengan berbagai warna. Dengan perbedaan warna tersebut maka para pelajar mampu menangkap secara visual dan mudah masuk kedalam otak sehingga mampu dihafal dengan mudah. Dengan penggunaan bahasa arab pada setiap babnya juga membiasakan pelajar dengan teks bahasa arab. Dengan latar yang cerah seorang pelajar tidak akan pusing ketika ditampilkan dihadapan.

Gambar 2
Hukum Idzhar



Mind map di atas merupakan contoh dari beberapa hukum nun sukun yaitu idzhar dan iqlab. Idzhar sendiri adalah hukum tajwid di mana ketika nun sukun (نْ) atau tanwin (ٍ ً ٌ) bertemu dengan huruf-huruf idzhar yaitu ع ح خ غ ؤ • maka dibaca jelas tanpa mendengung. Pada mind map di atas, idzhar diberikan latar berwarna hijau sebagai penanda bahwa idzhar dibaca dengan jelas dan jernih tanpa adanya dengung. Dengan pembiasaan teks arab beserta, kolaborasi warna cerah yang memudahkan pelajar dalam menangkap secara visual sehingga otak merespon dengan baik. Dengan memberikan penegasan pada tanwin dengan huruf idzhar maka pelajar lebih mudah menangkap mana yang seharusnya dia fokuskan pada gambar tersebut.

Gambar 3
Hukum Iqlab



Adapun iqlab adalah apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ٍ ً ٌ) bertemu dengan huruf ب maka dibaca dengan menukar huruf ba' (ب) itu dengan huruf mim (م) disertai dengan dengung 2 harokat ghunnah. Pada mind map di atas, hukum iqlab ditandai dengan latar berwarna merah sebagai penanda perubahan huruf pada hukum tajwid ini. Dengan kolaborasi latar cerah yang menyatu didalam gambar tersebut. Memudahkan pelajar dalam menangkap secara visual pesan yang disampaikan melalui gambar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tajwid Al-Qur'an, khususnya pada pokok bahasan hukum Nun Sukun dan Tanwin, memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyederhanakan materi yang bersifat teknis dan berjenjang. Kerumitan materi tajwid kerap menjadi hambatan ketika disampaikan melalui metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang inovatif. Penerapan metode Mind Mapping dinilai tepat dalam pembelajaran tajwid karena mampu menyajikan materi secara visual, terorganisasi, dan terpadu. Pemanfaatan

warna, simbol, serta struktur percabangan konsep memudahkan peserta didik dalam memahami dan membedakan hukum Izhar, Idgham, Iqlab, dan Ikhfa secara lebih jelas. Selain itu, metode ini turut berperan dalam meningkatkan pemahaman konseptual, daya ingat, serta motivasi belajar peserta didik. Penggunaan metode Mind Mapping memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku. Oleh karena itu, metode ini layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran tajwid Al-Qur'an yang efektif dan dapat diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghofar, A. R. (n.d.). Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019.
- Al-quran, U. M. B. (n.d.). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran.
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 91. (n.d.).
- Doni Swadarma, Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), hlm. 2. (n.d.).
- Hidayat, H., & Mulyani, H. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. 8(2).
- Ismail, A., Nurrohim, A., Saib, A., & Elbanna, M. (2023). Tahsin Learning Strategy And Method To Improve The Al-Qur'an Reading Quality For The Majlis Tafsir Al-Qur'an Community In Surakarta. 24(2).
- Lantip dan Rianto. (2011). Teknologi Informasi Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media. (n.d.).
- Marlia, A., Saputra, S. K., Rahmadini, N., Amalia, N. P., Rahmawati, B., Yusron, A. A., & Pratama, I. (n.d.). Meningkatkan Kualitas Bacaan Al Qur`An Melalui Ilmu Tajwid Dalam Kehidupan Sehari-Hari.
- Nirwana An, A., Nurrohim, A., Ash-Shiddiqi, I. J., Azizi, M., Agus, M., Lovely, T., Mas'ud, I., & Akhyar, S. (2023). Pelatihan Metode Tajdied Untuk Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa Sd Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. Jurnal Pema Tarbiyah, 2(1), 50. <https://doi.org/10.30829/pema.v2i1.2361>

- Nurrohim, A. (n.d.). Antara Kesehatan Mental Dan Pendidikan Karakter: Pandangan Keislaman Terintegrasi.
- Ray, D. E., & Mccarty, J. W. (1965). Effect Of Temporary Fasting On Reproduction In Gilts. *Journal of Animal Science*, 24, 660–663. <https://doi.org/10.2527/jas1965.243660x>
- Sabrina, N. A., Maharaja, L. R., Naingglan, M. M., & Gaol, M. L. (2023). Pengaruh Pengembangan Media Ajar Visual Terhadap Siswa Sekolah Dasar dalam Memahami Konsep Matematika Secara Visual. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.47134/ppm.v1i1.113>
- Swadarma, D. (2013). Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran.
- Tuhfatul Athfāl wal-Ghilmān fī Tajwīdi al-Qur’ān, Imam Sulaiman bin Husain al-Jamzuri. (n.d.).
- Zakaria, I., Suyono, S., & Priyatni, E. T. (2021). Dimensi Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(10), 1630. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i10.15072>